

STATISTIK HARGA PRODUSEN GABAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA 2019



<https://lyps.go.id>



STATISTIK HARGA PRODUSEN GABAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA 2019



STATISTIK HARGA PRODUSEN GABAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA 2019

ISSN: 2460-3201

Nomor Publikasi/*Publication Number*: 34540.1903

Katalog/*Catalog*: 7103005.34

Ukuran Buku/*Book Size*: 21 cm x 29,7 cm

Jumlah Halaman/*Number of Pages*: x + 44 halaman /*pages*

Naskah/*Manuscript*:

Bidang Statistik Distribusi

Division of Distribution Statistics

Penyunting/*Editor*:

Bidang Statistik Distribusi

Division of Distribution Statistics

Gambar Kulit/*Cover Desin*:

Bidang Statistik Distribusi

Division of Distribution Statistics

Diterbitkan oleh/*Published by*:

©Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta

© BPS-Statistics of D.I. Yogyakarta

Dicetak oleh/*Printed by* :

Sumber Ilustrasi/*Graphics by* :

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Prohibited announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of the contents of this book for commercial purposes without the written permission of the Central Bureau of Statistics.

Tim Penyusun

**STATISTIK HARGA PRODUSEN GABAH
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA 2019**

Pengarah :

Dr. Heru Margono, M.Sc

Penanggung Jawab Teknis:

Amirudin, S.Si, MMSI

Editor :

Chatarina Budi Anggarini, S.ST, M.M.

Penulis :

Dita Andian, S.E.

Pengolah Data :

Dita Andian, S.E.

Desain/Layout :

Sudiyana, SE, M.M.

KATA PENGANTAR

Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta setiap tahun rutin menerbitkan Publikasi Statistik Harga Produsen Gabah Daerah Istimewa Yogyakarta. Data yang disajikan merupakan data hasil observasi transaksi gabah di kabupaten yang terpilih menjadi sampel selama periode Januari sampai dengan Desember 2019.

Publikasi ini menyajikan data tentang banyaknya observasi, rata-rata harga gabah di tingkat petani dan penggilingan, rata-rata kadar air dan rata-rata kadar hampa/kotoran menurut kelompok kualitas gabah. Data tersebut diperoleh melalui Survei langsung dengan petani yang menjual hasil produksinya, dan observasi pengukuran kadar air dan kadar hampa/kotor.

Dengan terbitnya publikasi ini diharapkan dapat memenuhi informasi harga produsen gabah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan hingga selesainya publikasi ini, diucapkan terima kasih. Kami menyadari bahwa publikasi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari para pengguna sangat diharapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan publikasi yang akan datang.

Yogyakarta, Juli 2020

Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta



Dr. Heru Margono, M.Sc.



DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GRAFIK.....	x
I. PENDAHULUAN	3
1.1 Latar Belakang.....	3
1.2 Tujuan	4
1.3 Ruang Lingkup.....	4
II. METODOLOGI.....	5
2.1 Waktu Pencatatan	5
2.2 Penentuan Responden	5
2.3 Pemilihan Varietas.....	6
2.4 Pengumpulan Data	6
2.5 Lokasi Pencatatan	7
III. KONSEP DEFINISI	9
IV. ULASAN	15
Tabel –Tabel.....	25

DAFTAR TABEL

1.1	Jumlah Observasi Survei Harga Gabah di Daerah Istimewa Yogyakarta, 2019	25
1.2	Jumlah Observasi Survei Harga Gabah di Kabupaten Kulon Progo, 2019	26
1.3	Jumlah Observasi Survei Harga Gabah di Kabupaten Bantul, 2019	27
1.4	Jumlah Observasi Survei Harga Gabah di Kabupaten Sleman, 2019	28
2.1	Rata-rata Harga gabah di Tingkat Petani (Rp/Kg) di Daerah Istimewa Yogyakarta, 2019	29
2.2	Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani (Rp/Kg) di Kabupaten Kulon Progo 2019	30
2.3	Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani (Rp/Kg) di Kabupaten Bantul, 2019	31
2.4	Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani (Rp/Kg) di Kabupaten Sleman, 2019	32
3.1	Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan (Rp/Kg) di Daerah Istimewa Yogyakarta, 2019	33
3.2	Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan (Rp/Kg) di Kabupaten Kulon Progo, 2019.....	34
3.3	Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan (Rp/Kg) di Kabupaten Bantul, 2019	35
3.4	Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan (Rp/Kg) di Kabupaten Sleman, 2019	36
4.1	Rata-rata Kadar Air Gabah yang Dijual Petani (%) di Daerah Istimewa Yogyakarta, 2019	37
4.2	Rata-rata Kadar Air Gabah yang Dijual Petani (%) di Kabupaten Kulonprogo, 2019.	38
4.3	Rata-rata Kadar Air Gabah yang Dijual Petani (%) di Kabupaten Bantul, 2019.	39
4.4	Rata-rata Kadar Air Gabah yang Dijual Petani (%) di Kabupaten Sleman, 2019	40
5.1	Rata-rata Kadar Hampa Gabah yang Dijual Petani (%) di Daerah Istimewa Yogyakarta, 2019	41

5.2 Rata-rata Kadar Hampa/kotoran Gabah yang Dijual Petani (%) di Kabupaten Kulonprogo, 2019	42
5.3 Rata-rata Kadar Hampa/kotoran Gabah yang dijual petani (%) di Kabupaten Bantul, 2019	43
5.4 Rata-rata Kadar Hampa/kotoran Gabah yang dijual petani (%) di Kabupaten Sleman, 2019	44

<https://yogyakarta.bps.go.id>

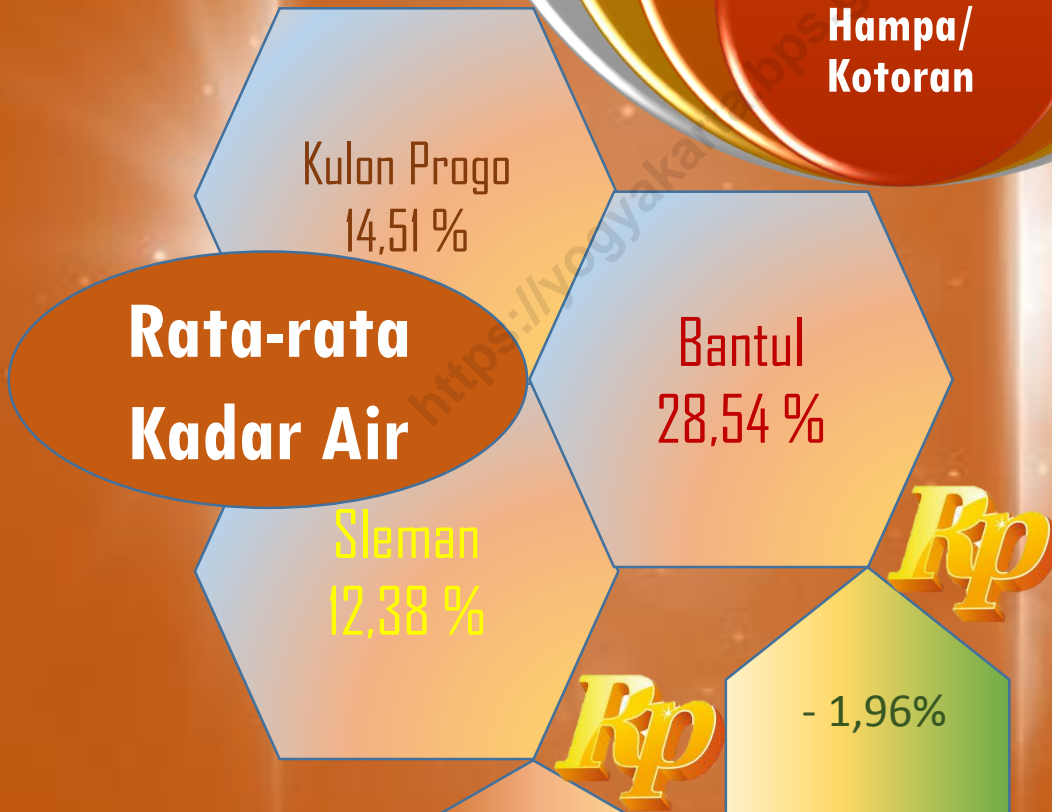
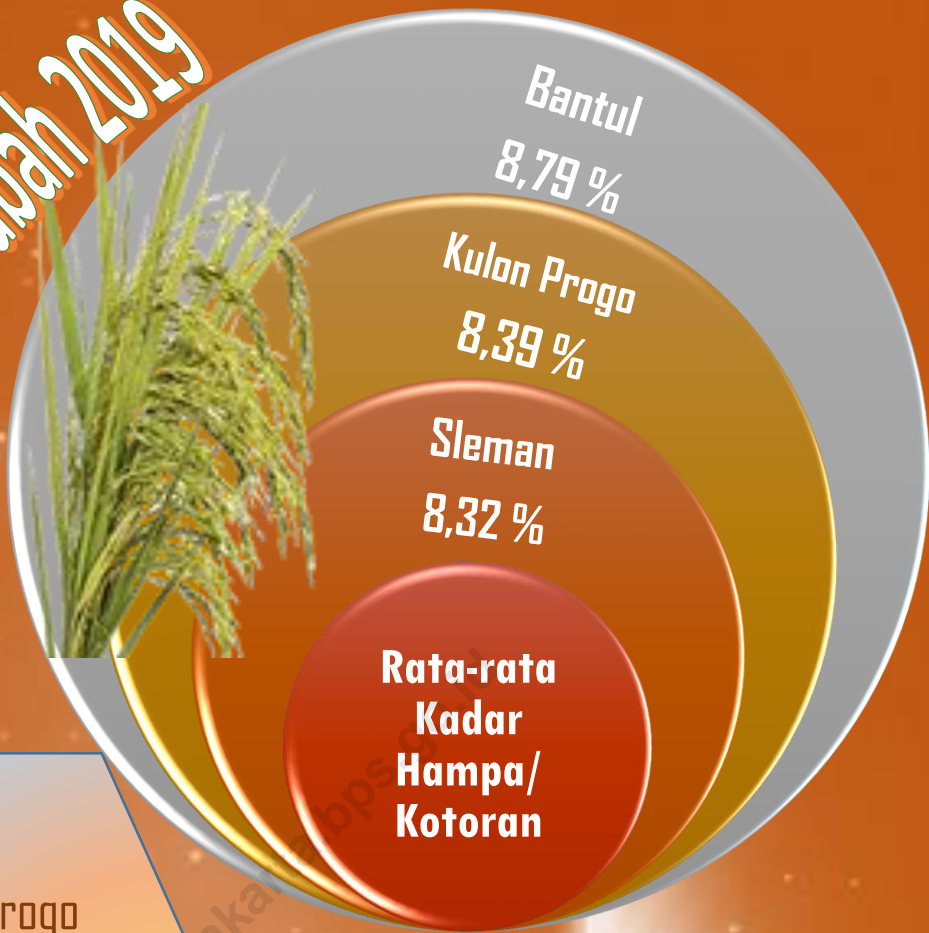
DAFTAR GRAFIK

1. Observasi gabah per Kabupaten Berdasarkan Kualitas Gabah Tahun 2019 18
2. Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2019 20

<https://yogyakarta.bps.go.id>



Kualitas & Harga Gabah 2019



Perubahan Harga Di Tingkat Petani

Tahun	Sleman (Rp)	Bantul (Rp)	Kulon Progo (Rp)
Tahun 2019	5.133,16	4.186,25	4.581,58
Tahun 2018	5.182,99	4.269,74	5.185,55
Perubahan (%)	- 0,96 %	- 1,96 %	- 11,65 %

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan pembangunan nasional di bidang tanaman pangan diarahkan pada upaya peningkatan produksi pangan dan pendapatan petani dalam rangka pembangunan pedesaan secara terpadu. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah melaksanakan kebijakan strategis berkaitan dengan upaya pengembangan produksi, pembinaan faktor produksi, dan pematapan kelembagaan berupa dukungan bagi diversifikasi kegiatan ekonomi petani. Ketika produksi gabah melimpah, terutama pada musim panen raya, seringkali timbul berbagai permasalahan di bidang pemasaran. Oleh karenanya, perlu upaya khusus melalui suatu kebijakan guna menjamin adanya kesinambungan peningkatan produksi pangan.

Salah satu kebijakan yang ditempuh pemerintah adalah dengan menetapkan kebijakan harga dasar gabah, sebagai jaminan harga kepada petani agar tetap bergairah dalam mengusahakan tanaman padi dan terpacu meningkatkan produksi. Kebijakan ini bertujuan melindungi transaksi harga gabah di tingkat petani dan di tingkat penggilingan. Kebijakan ini diharapkan dapat digunakan sebagai suatu sistem peringatan dini (*early warning system*).

Badan Pusat Statistik (BPS) merupakan instansi vertikal di bidang perstatistikan yang ditugaskan untuk melakukan kegiatan pemantauan harga gabah baik harga di tingkat petani maupun penggilingan. Laporan harga produsen gabah dan segala perilaku yang menyertainya langsung diinformasikan ke beberapa instansi pemerintah terkait serta media massa secara rutin setiap bulan.

1.2 Tujuan

Kegiatan pemantauan harga gabah di tingkat produsen secara rutin ini, bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai harga gabah tiap bulannya, komponen mutu gabah yang dihasilkan petani, dan kasus harga yang timbul dikaitkan dengan Harga Pembelian Pemerintah. Informasi ini diharapkan sebagai sistem peringatan dini (*early warning system*) dalam rangka pengamanan harga dasar gabah yang berlaku. Selanjutnya, instansi pemerintah terkait dalam melakukan langkah antisipasi sebagai tindak lanjut dari informasi hasil pemantauan harga yang dilakukan selama ini.

1.3 Ruang Lingkup

1. Pemantauan harga produsen gabah dilaksanakan di 3 kabupaten yaitu Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman.
2. Wilayah pencacahan mencakup 10 kecamatan sampel, terdiri dari 7 kecamatan sampel tetap (*fix sample*) dan 3 kecamatan sampel berpindah-pindah (*mobile sample*).
3. Responden adalah petani produsen gabah yang melakukan transaksi penjualan gabah.

II . METODOLOGI

2.1 Waktu Pencatatan

Pengumpulan data harga produsen gabah dilakukan dengan pencatatan mingguan dan bulanan. Pencatatan mingguan dilakukan jika terjadi panen raya pada wilayah sampel terpilih. Pada musim panen raya biasanya produksi padi berlimpah dan banyak transaksi penjualan gabah oleh petani. Kondisi ini menjadi penyebab gejolak harga gabah di pasaran, sehingga fluktuasi harga perlu dipantau secara lebih intensif.

Bila tidak musim panen raya, maka pencatatan dilakukan secara bulanan, dan dilaksanakan antara tanggal 10 sampai dengan tanggal 15 pada bulan yang tidak ada panen tersebut.

2.2 Penentuan Responden

Dalam satu kecamatan, dipilih tiga responden (petani yang melakukan penjualan) yang berasal dari desa berbeda. Pemilihan responden mengacu pada kriteria *marketable surplus* dan memiliki volume penjualan terbesar menurut ukuran setempat dibandingkan petani lain di sekitar dan diutamakan petani yang sedang/baru menjual hasil produksi gabahnya. Pengertian tentang petani yang baru menjual adalah petani yang menjual hasil produksi pada hari yang sama dengan hari pencatatan, dengan ketentuan petani/pembeli masih mempunyai gabah yang belum mengalami perubahan kualitas.

Untuk menggambarkan tingkat harga produsen gabah yang berlaku umum di desa tersebut, maka harus dihindari pengumpulan data dari:

1. Petani penderep (petani/buruh tani yang mendapatkan upah panen dalam bentuk natura).

2. Petani yang menjual gabah dalam jumlah yang relatif kecil menurut ukuran setempat.
3. Petani yang menjual kepada famili, keluarga atau kerabat sendiri.
4. Petani yang menjual secara mendadak untuk memenuhi kebutuhan yang sangat mendesak.
5. Petani yang menjual dalam bentuk beras.
6. Petani yang menjual gabah sebelum waktu panen (dijonkan) dan yang diborongkan/ditebaskan.

2.3 Pemilihan Jenis/Varietas Gabah

Pada saat pencatatan gabah di lapangan, petugas akan menemui berbagai jenis/varietas gabah yang dijual petani. Varietas yang pertama ditanyakan adalah yang paling banyak dihasilkan, kemudian varietas lainnya yang juga dihasilkan oleh petani menurut jumlah atau kuantitasnya.

2.4 Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan meliputi nama responden, data harga transaksi petani, kualitas (mutu) dan varietas dari komoditi, lokasi tempat dilakukannya pencatatan, serta ongkos angkut ke penggilingan terdekat. Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh petugas dalam mengumpulkan data adalah:

1. Penguasaan konsep dan definisi tentang harga transaksi petani, komponen mutu dan hal lainnya yang berkaitan dengan teknis pencatatan di lapangan.
2. Data mengenai kualitas gabah (kadar air dan kadar hampa/kotoran) yang diperoleh setelah diadakan penelitian terhadap contoh/sampel gabah.
3. Data mengenai ongkos angkut gabah dari tempat transaksi petani ke penggilingan terdekat dapat diperoleh dengan cara:

- a. Menanyakan kepada responden/ petani yang menjual gabah tersebut.
- b. Apabila responden tersebut tidak mengetahuinya karena belum melakukan pengangkutan ke penggilingan, maka ditanyakan pada petani/pedagang setempat.
- c. Apabila petani dan pedagang setempat tidak mengetahui, maka dapat ditanyakan kepada pengurus atau pelaksana dari penggilingan setempat.

2.5 Lokasi Pencatatan

Lokasi pencatatan survei harga produsen gabah berada di 3 (tiga) kabupaten yaitu Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Bantul, dan Kabupaten Sleman. Tiga kabupaten tersebut terpilih karena merupakan daerah potensi penghasil komoditas gabah.

III. KONSEP DAN DEFINISI

Untuk mendapatkan keseragaman atas data yang dikumpulkan, baik melalui sensus maupun survei, perlu adanya konsep dan definisi yang baku dalam kegiatan tersebut.

Dalam pencatatan harga produsen gabah ini, digunakan beberapa konsep dan definisi dengan pengertiannya sebagai berikut:

1. **Petani**, adalah orang yang mengusahakan/mengelola usaha pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, kehutanan, perburuan dan perikanan baik sebagai petani pemilik atau petani penggarap.
2. **Gabah**, adalah bulir buah hasil tanaman padi (*Oryza Sativa Linnaeus*) yang telah dilepaskan dari tangkainya dengan cara dirontokkan.
3. **Harga di Tingkat Petani**, adalah harga yang disepakati pada waktu terjadinya transaksi/penjualan antara petani dengan pedagang pengumpul/tengkulak/pihak penggilingan yang ditemukan pada hari dilaksanakannya observasi, sebelum dikenakan ongkos pasca panen.
4. **Biaya ke Penggilingan**, yaitu keseluruhan biaya pasca panen dari tempat transaksi ke lokasi unit penggilingan terdekat. Besarnya biaya ke penggilingan adalah penjumlahan ongkos angkut dan ongkos lainnya.
 - a. **Ongkos angkut**, adalah biaya yang ditanggung petani untuk mengangkut gabah dari tempat terjadinya transaksi ke lokasi unit penggilingan terdekat. Ongkos angkut di sini sudah termasuk biaya bongkar muat gabah dan sewa kendaraan.

- b. **Ongkos lainnya**, adalah biaya selain ongkos angkut yang harus dikeluarkan petani selama perjalanan dari tempat terjadinya transaksi ke lokasi unit penggilingan terdekat, seperti retribusi, konsumsi, dan lain sebagainya.
5. **Harga di Tingkat Penggilingan**, adalah harga di tingkat petani ditambah besarnya biaya ke penggilingan terdekat. Dalam hal ini, bila transaksi gabah antara produsen (petani) dan pembeli terjadi di sawah/di gudang petani, maka harga di tingkat penggilingan adalah harga di tingkat petani ditambah dengan perkiraan besarnya biaya ke penggilingan. Sementara itu, bila transaksi gabah antara produsen/petani dan pembeli dilakukan pihak penggilingan terjadi di gudang penggilingan, maka harga gabah ditingkat petani adalah harga di tingkat penggilingan dikurangi besarnya biaya ke penggilingan dari lokasi sebelum adanya ongkos angkut pasca panen siap jual.
6. **Harga Pembelian Pemerintah (HPP)**, adalah harga minimal gabah yang harus dibayarkan pihak penggilingan kepada petani sesuai kualitas gabah yang telah ditetapkan pemerintah. Penetapan harga dilakukan secara kolektif antara Kementerian Pertanian, Menko Bidang Perekonomian dan Bulog.
7. **Kadar Ekuivalen Kotoran/hampa**, adalah total ekuivalen butir hampa dan kotoran yang bercampur dengan gabah.
8. **Kelompok Kualitas dan Komponen Mutu Gabah**

a. Kelompok Kualitas

Berdasarkan Inpres RI Nomor 5 tahun 2015, kualitas gabah dibedakan menjadi 2 (dua) kelompok, sebagai berikut:

1) Gabah Kering Giling (GKG)

Adalah gabah yang mengandung kadar air maksimum sebesar 14,0 persen dan kadar hampa/kotoran maksimum 3,0 persen.

2) Gabah Kering Panen (GKP)

Adalah gabah yang mengandung kadar air maksimum sebesar 25,0 persen dan kadar hampa/kotoran maksimum 10,0 persen.

b. Komponen Mutu

Pengertian dari masing–masing komponen mutu adalah sebagai berikut:

1) Kadar Air

Kadar air adalah jumlah kandungan air di dalam butir gabah yang dinyatakan dalam persentase dari berat gabah.

2) Butir Hampa

Butir hampa adalah butir gabah yang tidak berkembang sempurna akibat serangan hama, penyakit atau sebab lain sehingga tidak berisi butir beras walaupun kedua tungkup sekamnya tertutup. Butir gabah setengah hampa tergolong ke dalam butir hampa.

3) Kotoran

Kotoran adalah segala benda asing yang tidak tergolong bagian dari gabah, misalnya: debu, butir-butir tanah, butir-butir pasir, batu-batu kerikil, potongan kayu, potongan logam, tangkai padi, biji-biji lain, bangkai serangga, hama dan sebagainya. Termasuk dalam kategori kotoran adalah butir-butir gabah yang telah terkelupas (beras pecah kulit) dan gabah patah.

ULASAN



IV. ULASAN

Daerah Istimewa Yogyakarta sesuai permendagri Nomor : 72, tahun 2019 memiliki luas wilayah 3.133,15 Km² atau 313.315 hektar. Dari luas tersebut sesuai data Badan Pertanahan Nasional sebesar 220.084 hektar atau sekitar 70,24 persen adalah lahan pertanian. Lahan pertanian mencakup lahan sawah, tegalan, ladang, padang rumput, rawa-rawa, kolam/empang, hutan (baik hutan rakyat maupun negara) serta lahan perkebunan.

Kategori pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan salah satu kategori lapangan usaha andalan di Daerah Istimewa Yogyakarta, salah satu indikator yang biasa dipakai untuk melihat peran kategori tersebut adalah distribusi persentase kategori ini terhadap total perekonomian di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada tahun 2019 kategori pertanian, kehutanan dan perikanan memberikan peran sebesar 9,37 persen, dibandingkan dengan tahun sebelumnya kontribusi dari kategori lapangan usaha tersebut bisa dikatakan mengalami penurunan sebesar 0,42 persen. Sub kategori tanaman pangan yang merupakan pendukung kategori pertanian memberikan sumbangan 3,30 persen terhadap total perekonomian di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Satu diantara komoditas dari sub kategori pertanian tanaman pangan adalah komoditas padi. Pemantauan data produksi ataupun data harga yang terjadi sangat bermanfaat dalam rangka perencanaan, evaluasi, dan analisis kelangsungan pemenuhan kebutuhan pangan penduduk di suatu wilayah, tidak terkecuali di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Ketidakkuratan data produksi padi telah diduga oleh banyak pihak sejak tahun 1997. Study yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) bersama Japan International Cooperation Agency (JICA) pada tahun 1998 telah mengisyaratkan over estimasi luas panen sekitar 17,07 persen. [Sumber : BPS Survei Luas

Tanaman padi dengan pendekatan Rumah tangga di Jawa Tahun 1996/1997. Begitu pula dengan perhitungan luas lahan baku sawah yang cenderung meningkat, walaupun fakta di lapangan menunjukkan terjadinya pengalihan fungsi lahan untuk industri perumahan atau infrastruktur, meskipun disisi lain juga ada proses pencetakan sawah.

Walaupun sudah diduga sejak lama, namun upaya untuk memperbaiki metodologi perhitungan produksi padi baru dilakukan pada tahun 2015. BPS bekerjasama dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT); Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (Kementerian ATR/BPN); Badan Informasi dan Geospasial (BIG); serta Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) berupa memperbaiki metodologi dengan menggunakan metode Kerangka Sampel Area (KSA). KSA merupakan metode perhitungan luas panen, khususnya tanaman padi, dengan memanfaatkan teknologi citra satelit yang berasal dari BIG dan peta lahan baku sawah yang berasal dari kementerian ATR/BPN. Data yang kita tampilkan pada publikasi ini adalah data hasil estimasi dari metode KSA, yang termuat di Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2020.

Pada tahun 2019 pemantauan harga produsen gabah di Daerah Istimewa Yogyakarta dilakukan di 3 kabupaten yaitu Kabupaten Kulon Progo, Bantul, dan Sleman. Dari total produksi padi di Daerah Istimewa Yogyakarta, sebesar 62,18 persen produksi gabah merupakan produk pertanian dari wilayah Kabupaten Kulon Progo, Bantul, dan Sleman.

Luas panen padi di Kabupaten Kulon Progo sebesar 16.111, 37 hektar, dengan rata-rata produktivitas 58,34 kuintal per hektar dan menghasilkan gabah 93.996,02 ton (17,62 persen dari total produksi padi di Daerah Istimewa Yogyakarta)

Sementara di Kabupaten Bantul luas panen padi sebesar 21.207,93 hektar, dengan rata-rata produktivitasnya 57,61 kuintal per hektar dengan produksi sebesar 122.178,24 ton (22,90 persen dari total produksi padi di Daerah Istimewa Yogyakarta)

Total produksi padi di Kabupaten Sleman pada tahun 2019 mencapai 115.540,59 ton (21,66 persen dari total produksi padi di Daerah Istimewa Yogyakarta), dengan luas panen padi seluas 24.465,85 hektar dengan rata-rata produktivitas 47,23 kuintal per hektar.

Harga Pembelian Pemerintah (HPP) yang berlaku pada tahun 2019 berdasarkan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 15 Tahun 2015 tentang Kebijakan Pengadaan Gabah/Beras dan Penyaluran Beras oleh Pemerintah. Inpres ini ditetapkan dalam rangka stabilitas ekonomi nasional, melindungi tingkat pendapatan petani, stabilisasi harga beras, pengamanan Cadangan Beras Pemerintah dan penyaluran beras untuk keperluan yang ditetapkan oleh Pemerintah serta sebagai kelanjutan Kebijakan Perberasan.

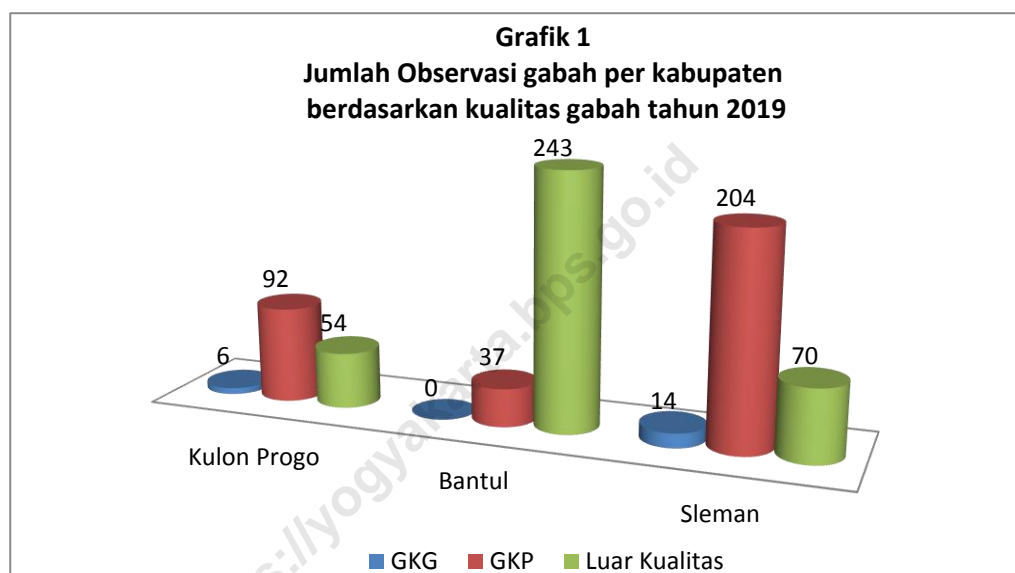
Inpres RI No. 5 Tahun 2015 yang berlaku mulai 17 Maret 2015 berisi ketentuan sebagai berikut:

1. Harga Pembelian Gabah Kering Panen dalam negeri dengan kualitas kadar air maksimum 25 persen dan kadar hampa/kotoran maksimum 10 persen adalah Rp. 3.700,00 (tiga ribu tujuh ratus rupiah) per kilogram di petani, atau Rp. 3.750,00 (tiga ribu tujuh ratus lima puluh rupiah) per kilogram di penggilingan.
2. Harga Pembelian Gabah Kering Giling dalam negeri dengan kualitas kadar air maksimum 14 persen dan kadar hampa/kotoran maksimum 3 persen adalah Rp. 4.600,00 (empat ribu enam ratus rupiah) per kilogram di penggilingan, atau Rp. 4.650,00 (empat ribu enam ratus lima puluh rupiah) per kilogram di gudang Perum Bulog.
3. Harga Pembelian Beras dalam negeri dengan kualitas kadar air maksimum 14 persen, butir patah maksimum 20 persen, kadar menir maksimum 2 persen dan

derajat sosoh minimum 95 persen adalah Rp. 7.300,00 (tujuh ribu tiga ratus rupiah) per kilogram di gudang Perum Bulog.

4.1 Jumlah Observasi

Selama tahun 2019 total observasi gabah di Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 720 observasi dengan rincian kualitas Gabah Kering Giling (GKG) sebanyak 20 observasi, Gabah Kering Panen (GKP) sebanyak 333 observasi dan Gabah Luar Kualitas (Kualitas Rendah) sebanyak 367 observasi.



4.2 Harga dan Kualitas Gabah di Tingkat Penggilingan

Peningkatan pendapatan petani akan dirasakan apabila nilai produksi yang dihasilkan lebih tinggi dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk keperluan produksi dan konsumsi petani itu sendiri.

Berdasarkan hasil pencacatan di lapangan, dapat diketahui rata-rata harga dan kualitas gabah sebagai berikut :

4.2.1 Harga Gabah Kualitas Gabah Kering Giling (GKG)

Selama tahun 2019, ditemukan observasi gabah kualitas GKG di Kabupaten Kulonprogo sebanyak 6 observasi dan Kabupaten Sleman sebanyak 14 observasi, sedangkan di Kabupaten Bantul tidak ditemukan observasi gabah kualitas GKG. Rata-rata harga GKG di Kabupaten

Kulonprogo sebesar Rp. 5.400,00 dengan kadar air sebesar 12,17 dan kadar hampa sebesar 2,60. Sedangkan di Kabupaten Sleman rata-rata harga GKG sebesar Rp. 5.378,57 dengan kadar air sebesar 11,59 dan kadar hampa sebesar 2,81.

4.2.2 Harga Gabah Kualitas Gabah Kering Panen (GKP)

1) Kabupaten Kulon Progo

Rata-rata harga gabah kualitas GKP di tingkat penggilingan pada tahun 2019 di Kabupaten Kulon Progo mengalami penurunan sebesar 9,33 persen dari Rp. 5.238,61 di tahun 2018 menjadi Rp. 4.750,00 per kilogram di tahun 2019. Selama tahun 2019 rata-rata harga tertinggi gabah kualitas GKP di atas HPP yaitu sebesar Rp. 5.850,00 pada bulan Februari, sementara rata-rata harga terendah terjadi pada bulan Mei dengan harga Rp. 3.683,33.

2) Kabupaten Bantul

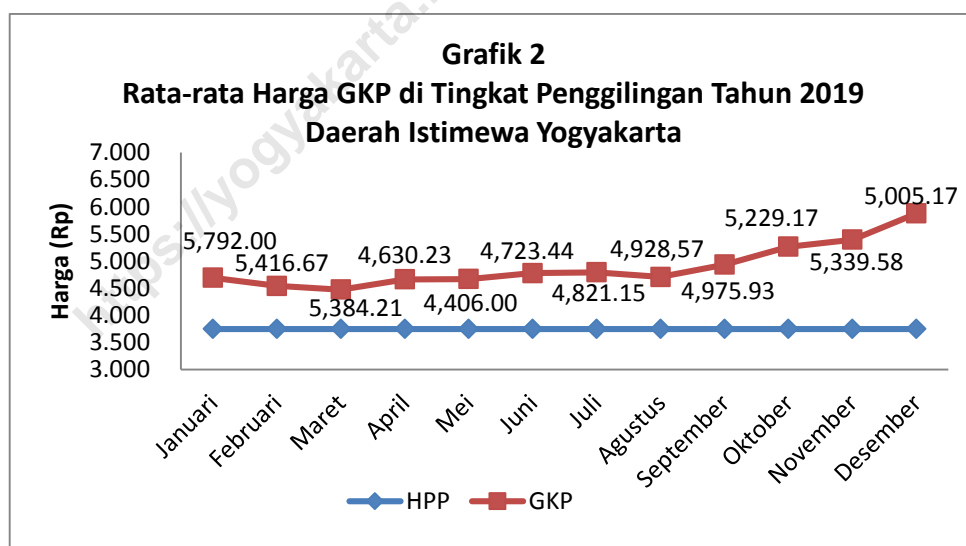
Selama tahun 2019 rata-rata harga gabah kualitas GKP di tingkat penggilingan di Kabupaten Bantul mengalami kenaikan dibanding dengan tahun sebelumnya sebesar 4,30 persen dari Rp. 4.191,43 di tahun 2018 menjadi Rp. 4.371,62 per kilogram di tahun 2019. Rata-rata harga gabah tertinggi terjadi pada bulan November sebesar Rp. 4.610,00 sementara rata-rata harga terendah tercatat sebesar sebesar Rp. 3.912,50 terjadi pada bulan April 2019.

3) Kabupaten Sleman

Rata-rata harga gabah kualitas GKP di tingkat penggilingan di Kabupaten Sleman mengalami penurunan sebesar 1,80 persen dari Rp. 5.340,16 di tahun 2018 menjadi Rp. 5.243,87. Rata-rata harga gabah tertinggi sebesar Rp.5.826,67 terjadi pada bulan Januari dan rata-rata harga terendah tercatat pada bulan Mei yaitu sebesar Rp. 4.812,50.

4) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Dilihat dari perkembangan selama tahun 2019, harga gabah kualitas GKP di tingkat penggilingan di Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami penurunan sebesar 3,40 persen dibanding tahun sebelumnya, yaitu dari Rp. 5.186,78 di tahun 2018 menjadi Rp. 5.010,51. Rata-rata harga gabah tertinggi pada kualitas GKP di tingkat penggilingan terjadi pada bulan Juni sebesar 7,20 persen dari Rp. 4.406,00 di bulan Mei menjadi Rp. 4.723,44 di bulan Juni. Sementara untuk kualitas yang sama, penurunan tertinggi terjadi pada bulan April sebesar 14,00 persen dari Rp. 5.384,21 di bulan Maret menjadi Rp. 4.630,23 di bulan April 2019.



4.2.2.1 Kadar Air

Hasil observasi menunjukkan bahwa rata-rata kadar air gabah kualitas GKP di Kabupaten Kulon Progo sebesar 13,10 persen. Rata-rata kadar air tertinggi terjadi pada bulan Juli yaitu sebesar 18,33 persen, sedangkan rata-rata kadar air terendah terjadi pada bulan Mei sebesar 11,38 persen.

Di Kabupaten Bantul berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa rata-rata kadar air gabah kualitas GKP sebesar 23,01 persen. Kadar air tertinggi terjadi pada bulan Agustus sebesar 24,35 persen, sedangkan rata-rata kadar air terendah terjadi pada bulan November sebesar 21,82 persen.

Kabupaten Sleman, berdasarkan hasil observasi diperoleh bahwa rata-rata kadar air gabah kualitas GKP sebesar 12,41 persen. Kadar air tertinggi terjadi pada bulan Maret sebesar 14,29 persen, sedangkan kadar air terendah terjadi pada bulan November sebesar 11,65 persen.

4.2.2.2 Kadar Hampa/Kotoran

Hasil observasi oleh petugas di Kabupaten Kulon Progo diperoleh kadar hampa/kotoran gabah kualitas GKP sebesar 6,22 persen. Kadar hampa/kotoran tertinggi terjadi pada bulan Agustus sebesar 8,68 persen, sedangkan kadar terendah terjadi pada bulan Maret yaitu sebesar 3,35 persen.

Kabupaten Bantul berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kadar hampa/kotoran gabah kualitas GKP sebesar 5,96 persen. Kadar hampa/kotoran tertinggi terjadi pada bulan September sebesar 8,09 persen, sedangkan kadar hampa/kotoran terendah terjadi pada bulan November dengan angka sebesar 3,76 persen.

Kabupaten Sleman berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kadar hampa/kotoran gabah kualitas GKP sebesar 6,63 persen. Kadar hampa/kotoran tertinggi terjadi pada bulan Juli sebesar 7,83 persen, sedangkan kadar hampa/kotoran terendah terjadi pada bulan Februari dengan angka sebesar 5,82 persen.



Lampiran Tabel



**Tabel 1.1 Jumlah Observasi Survei Harga Gabah
di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2019**

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	2	25	38	65
2	Februari	1	24	25	50
3	Maret	-	19	31	50
4	April	1	43	51	95
5	Mei	2	25	29	56
6	Juni	3	32	26	61
7	Juli	1	26	21	48
8	Agustus	2	35	43	80
9	September	2	27	19	48
10	Oktober	2	24	22	48
11	November	4	24	42	70
12	Desember	-	29	20	49
	Total	20	333	367	720

**Tabel 1.2 Jumlah Observasi Survei Harga Gabah
di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2019**

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	1	10	14	25
2	Februari	-	5	5	10
3	Maret	-	2	8	10
4	April	-	13	12	25
5	Mei	-	9	6	15
6	Juni	1	19	-	20
7	Juli	1	4	2	7
8	Agustus	-	4	3	7
9	September	-	7	-	7
10	Oktober	2	4	-	6
11	November	1	6	3	10
12	Desember	-	9	1	10
	Total	6	92	54	152

**Tabel 1.3 Jumlah Observasi Survei Harga Gabah
di Kabupaten Bantul Tahun 2019**

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	-	-	20	20
2	Februari	-	-	20	20
3	Maret	-	-	20	20
4	April	-	4	36	40
5	Mei	-	-	20	20
6	Juni	-	-	20	20
7	Juli	-	9	11	20
8	Agustus	-	2	18	20
9	September	-	6	14	20
10	Oktober	-	5	15	20
11	November	-	5	35	40
12	Desember	-	6	14	20
	Total	-	37	243	280

**Tabel 1.4 Jumlah Observasi Survei Harga Gabah
di Kabupaten Sleman Tahun 2019**

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	1	15	4	20
2	Februari	1	19	-	20
3	Maret	-	17	3	20
4	April	1	26	3	30
5	Mei	2	16	3	21
6	Juni	2	13	6	21
7	Juli	-	13	8	21
8	Agustus	2	29	22	53
9	September	2	14	5	21
10	Oktober	-	15	7	22
11	November	3	13	4	20
12	Desember	-	14	5	19
	Total	14	204	70	288

**Tabel 2.1 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani (Rp/Kg)
di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2019**

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	5 800,00	5 742,00	4 344,74	4 926,92
2	Februari	5 800,00	5 366,67	3 968,00	4 676,00
3	Maret	-	5 334,21	4 351,61	4 725,00
4	April	4 950,00	4 580,23	3 941,18	4 241,05
5	Mei	4 700,00	4 356,00	3 879,31	4 121,43
6	Juni	5 033,33	4 653,13	4 415,38	4 570,49
7	Juli	5 000,00	4 746,15	4 576,19	4 677,08
8	Agustus	5 100,00	4 837,14	4 600,00	4 716,25
9	September	5 300,00	4 900,00	4 539,47	4 773,96
10	Oktober	5 500,00	5 147,92	4 531,82	4 880,21
11	November	5 625,00	5 262,50	4 632,14	4 905,00
12	Desember	-	4 931,03	4 627,50	4 807,14
	Total	5 307,50	4 943,84	4 344,55	4 648,47

**Tabel 2.2 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani (Rp/Kg)
di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2019**

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	5 800,00	5 690,00	4 464,29	5 008,00
2	Februari	-	5 800,00	3 800,00	4 800,00
3	Maret	-	4 100,00	4 875,00	4 720,00
4	April	-	3 953,85	3 945,83	3 950,00
5	Mei	-	3 633,33	3 550,00	3 600,00
6	Juni	4 800,00	4 352,63	-	4 375,00
7	Juli	5 000,00	4 725,00	4 650,00	4 742,86
8	Agustus	-	5 050,00	4 000,00	4 600,00
9	September	-	4 971,43	-	4 971,43
10	Oktober	5 500,00	5 350,00	-	5 400,00
11	November	5 500,00	5 433,33	5 300,00	5 400,00
12	Desember	-	4 844,44	5 550,00	4 915,00
	Rata-rata	5 350,00	4 700,00	4 294,44	4 581,58

**Tabel 2.3 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani (Rp/Kg)
di Kabupaten Bantul Tahun 2019**

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	-	-	4 230,00	4 230,00
2	Februari	-	-	4 010,00	4 010,00
3	Maret	-	-	4 000,00	4 000,00
4	April	-	3 862,50	3 851,39	3 852,50
5	Mei	-	-	3 855,00	3 855,00
6	Juni	-	-	4 215,00	4 215,00
7	Juli	-	4 311,11	4 372,73	4 345,00
8	Agustus	-	4 200,00	4 244,44	4 240,00
9	September	-	4 333,33	4 367,86	4 357,50
10	Oktober	-	4 450,00	4 200,00	4 262,50
11	November	-	4 560,00	4 524,29	4 528,75
12	Desember	-	4 366,67	4 314,29	4 330,00
	Rata-rata	-	4 321,62	4 165,64	4 186,25

**Tabel 2.4 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani (Rp/Kg)
di Kabupaten Sleman Tahun 2019**

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	5 800,00	5 776,67	4 500,00	5 522,50
2	Februari	5 800,00	5 252,63	-	5 280,00
3	Maret	-	5 479,41	5 300,00	5 452,50
4	April	4 950,00	5 003,85	5 000,00	5 001,67
5	Mei	4 700,00	4 762,50	4 700,00	4 747,62
6	Juni	5 150,00	5 092,31	5 083,33	5 095,24
7	Juli	-	5 053,85	4 837,50	4 971,43
8	Agustus	5 100,00	4 851,72	4 972,73	4 911,32
9	September	5 300,00	5 107,14	5 020,00	5 104,76
10	Oktober	-	5 326,67	5 242,86	5 300,00
11	November	5 666,67	5 453,85	5 075,00	5 410,00
12	Desember	-	5 228,57	5 320,00	5 252,63
	Rata-rata	5 289,29	5 166,67	5 004,29	5 133,16

**Tabel 3.1 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan (Rp/Kg)
di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2019**

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	5 850,00	5 792,00	4 394,74	4 976,92
2	Februari	5 850,00	5 416,67	4 018,36	4 726,18
3	Maret	-	5 384,21	4 401,61	4 775,00
4	April	5 000,00	4 630,23	3 991,18	4 291,05
5	Mei	4 800,00	4 406,00	3 934,48	4 175,89
6	Juni	5 116,67	4 723,44	4 476,92	4 637,70
7	Juli	5 050,00	4 821,15	4 645,24	4 748,96
8	Agustus	5 200,00	4 928,57	4 675,58	4 799,38
9	September	5 400,00	4 975,93	4 602,63	4 845,83
10	Oktober	5 550,00	5 229,17	4 597,73	4 953,13
11	November	5 712,50	5 339,58	4 686,90	4 969,29
12	Desember	-	5 005,17	4 690,00	4 876,53
	Total	5 385,00	5 010,51	4 402,75	4 711,12

**Tabel 3.2 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan
(Rp/Kg) di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2019**

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	5 850,00	5 740,00	4 514,29	5 058,00
2	Februari	-	5 850,00	3 851,80	4 850,90
3	Maret	-	4 150,00	4 925,00	4 770,00
4	April	-	4 003,85	3 995,83	4 000,00
5	Mei	-	3 683,33	3 600,00	3 650,00
6	Juni	4 850,00	4 402,63	-	4 425,00
7	Juli	5 050,00	4 775,00	4 700,00	4 792,86
8	Agustus	-	5 100,00	4 050,00	4 650,00
9	September	-	5 021,43	-	5 021,43
10	Oktober	5 550,00	5 400,00	-	5 450,00
11	November	5 550,00	5 483,33	5 350,00	5 450,00
12	Desember	-	4 894,44	5 600,00	4 965,00
	Rata-rata	5 400,00	4 750,00	4 344,61	4 631,64

**Tabel 3.3 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan
(Rp/Kg) di Kabupaten Bantul Tahun 2019**

Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Januari	-	-	4 280,00	4 280,00
2 Februari	-	-	4 060,00	4 060,00
3 Maret	-	-	4 050,00	4 050,00
4 April	-	3 912,50	3 901,39	3 902,50
5 Mei	-	-	3 905,00	3 905,00
6 Juni	-	-	4 265,00	4 265,00
7 Juli	-	4 361,11	4 422,73	4 395,00
8 Agustus	-	4 250,00	4 294,44	4 290,00
9 September	-	4 383,33	4 417,86	4 407,50
10 Oktober	-	4 500,00	4 250,00	4 312,50
11 November	-	4 610,00	4 574,29	4 578,75
12 Desember	-	4 416,67	4 364,29	4 380,00
Rata-rata	-	4 371,62	4 215,64	4 236,25

**Tabel 3.4 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan
(Rp/Kg) di Kabupaten Sleman Tahun 2019**

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	5 850,00	5 826,67	4 550,00	5 572,50
2	Februari	5 850,00	5 302,63	-	5 330,00
3	Maret	-	5 529,41	5 350,00	5 502,50
4	April	5 000,00	5 053,85	5 050,00	5 051,67
5	Mei	4 800,00	4 812,50	4 800,00	4 809,52
6	Juni	5 250,00	5 192,31	5 183,33	5 195,24
7	Juli	-	5 153,85	4 937,50	5 071,43
8	Agustus	5 200,00	4 951,72	5 072,73	5 011,32
9	September	5 400,00	5 207,14	5 120,00	5 204,76
10	Oktober	-	5 426,67	5 342,86	5 400,00
11	November	5 766,67	5 553,85	5 175,00	5 510,00
12	Desember	-	5 328,57	5 420,00	5 352,63
	Rata-rata	5 378,57	5 243,87	5 097,14	5 214,67

**Tabel 4.1 Rata-rata Kadar Air Gabah yang Dijual Petani (%)
di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2019**

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	11.70	12.91	24.03	19.37
2	Februari	12.70	13.06	30.54	21.79
3	Maret	-	14.18	24.98	20.88
4	April	9.90	13.02	23.67	18.70
5	Mei	10.85	11.81	25.37	18.80
6	Juni	12.20	12.24	23.30	16.96
7	Juli	12.70	17.29	21.72	19.13
8	Agustus	12.25	13.73	18.57	16.30
9	September	11.95	14.10	26.36	18.86
10	Oktober	12.65	13.85	25.59	19.18
11	November	11.15	13.91	28.06	22.24
12	Desember	-	15.84	22.14	18.41
	Total	11.77	13.78	24.36	19.12

Tabel 4.2 Rata-rata Kadar Air Gabah yang Dijual Petani (%)
Kabupaten Kulon Progo Tahun 2019

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	9.80	12.93	18.76	16.07
2	Februari	-	14.76	24.68	19.72
3	Maret	-	13.20	15.70	15.20
4	April	-	12.04	14.13	13.04
5	Mei	-	11.38	15.88	13.18
6	Juni	13.10	12.62	-	12.65
7	Juli	12.70	18.33	19.55	17.87
8	Agustus	-	13.48	22.10	17.17
9	September	-	11.70	-	11.70
10	Oktober	12.65	11.45	-	11.85
11	November	12.10	12.22	10.90	11.81
12	Desember	-	16.57	12.50	16.16
	Rata-rata	12.17	13.10	17.17	14.51

**Tabel 4.3 Rata-rata Kadar Air Gabah yang Dijual Petani (%)
di Kabupaten Bantul Tahun 2019**

Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Januari	-	-	30.14	30.14
2 Februari	-	-	32.00	32.00
3 Maret	-	-	30.19	30.19
4 April	-	22.90	27.41	26.96
5 Mei	-	-	30.23	30.23
6 Juni	-	-	26.82	26.82
7 Juli	-	23.87	26.83	25.50
8 Agustus	-	24.35	26.60	26.38
9 September	-	22.12	31.68	28.81
10 Oktober	-	21.94	32.00	29.49
11 November	-	21.82	31.39	30.19
12 Desember	-	24.15	26.40	25.73
Rata-rata	-	23.01	29.38	28.54

**Tabel 4.4 Rata-rata Kadar Air Gabah yang Dijual Petani (%)
di Kabupaten Sleman Tahun 2019**

Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Januari	13.60	12.89	11.93	12.74
2 Februari	12.70	12.62	-	12.62
3 Maret	-	14.29	15.03	14.41
4 April	9.90	11.99	16.87	12.41
5 Mei	10.85	12.06	11.90	11.92
6 Juni	11.75	11.69	11.57	11.66
7 Juli	-	12.42	15.25	13.50
8 Agustus	12.25	13.03	11.52	12.38
9 September	11.95	11.86	11.48	11.78
10 Oktober	-	11.79	11.86	11.81
11 November	10.83	11.65	11.83	11.57
12 Desember	-	11.82	12.14	11.91
Rata-rata	11.59	12.41	12.46	12.38

**Tabel 5.1 Rata-rata Kadar Hampa/Kotoran Gabah yang Dijual
Petani (%) di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2019**

Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Januari	2.72	6.35	11.06	8.99
2 Februari	2.90	5.76	21.19	13.42
3 Maret	-	6.41	11.31	9.45
4 April	2.80	6.51	12.63	9.76
5 Mei	2.89	7.25	11.01	9.04
6 Juni	2.76	6.59	6.17	6.22
7 Juli	2.78	6.36	7.64	6.84
8 Agustus	2.75	6.57	12.99	9.93
9 September	2.90	7.28	6.13	6.64
10 Oktober	2.62	6.22	8.73	7.22
11 November	2.61	5.59	7.65	6.66
12 Desember	-	6.19	7.96	6.91
Rata-rata	2.75	6.44	10.72	8.52

**Tabel 5.2 Rata-rata Kadar Hampa/Kotoran Gabah yang Dijual
Petani (%) di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2019**

Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Januari	2.94	6.72	10.08	8.45
2 Februari	-	5.55	16.93	11.24
3 Maret	-	3.35	9.75	8.47
4 April	-	6.38	14.06	10.06
5 Mei	-	7.69	14.89	10.57
6 Juni	2.52	6.16	-	5.98
7 Juli	2.78	4.89	10.00	6.05
8 Agustus	-	8.68	14.73	11.27
9 September	-	7.54	-	7.54
10 Oktober	2.62	5.49	-	4.53
11 November	2.12	5.72	17.07	8.77
12 Desember	-	4.19	10.71	4.85
Rata-rata	2.60	6.22	12.74	8.39

**Tabel 5.3 Rata-rata Kadar Hampa/Kotoran Gabah yang Dijual
Petani (%) di Kabupaten Bantul Tahun 2019**

Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Januari	-	-	10.04	10.04
2 Februari	-	-	22.25	22.25
3 Maret	-	-	11.25	11.25
4 April	-	7.78	11.88	11.47
5 Mei	-	-	9.72	9.72
6 Juni	-	-	4.22	4.22
7 Juli	-	4.88	5.25	5.08
8 Agustus	-	4.30	8.73	8.29
9 September	-	8.09	3.83	5.10
10 Oktober	-	5.26	6.22	5.98
11 November	-	3.76	6.15	5.85
12 Desember	-	7.24	6.22	6.53
Rata-rata	-	5.96	9.22	8.79

**Tabel 5.4 Rata-rata Kadar Hampa/Kotoran Gabah yang Dijual
Petani (%) di Kabupaten Sleman Tahun 2019**

Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Januari	2.50	6.11	19.55	8.62
2 Februari	2.90	5.82	-	5.68
3 Maret	-	6.76	15.93	8.14
4 April	2.80	6.39	15.90	7.22
5 Mei	2.89	7.01	11.88	7.31
6 Juni	2.88	7.21	12.69	8.36
7 Juli	-	7.83	10.35	8.79
8 Agustus	2.75	6.43	16.24	10.37
9 September	2.90	6.80	12.57	7.80
10 Oktober	-	6.73	14.10	9.08
11 November	2.77	6.24	13.71	7.21
12 Desember	-	7.01	12.26	8.39
Rata-rata	2.81	6.63	14.33	8.32

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://yogyakarta.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Jl. Brawijaya, Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, 55183 Telp : (0274)
4342234, Fax : (0274) 4342230 Website : yogyakarta.bps.go.id
E-mail : bps3400@bps.go.id

